

CATATAN PERTEMUAN
Forum Pemangku Kepentingan SAC

Agenda	Forum Pemangku Kepentingan SAC - Informasi terkini audit <i>assurance</i> KPMG akan Kebijakan SFMP 2.0	
Tempat	Premiere Hotel, Ruang Mulia 3-4, Lt. 2; Pekanbaru, Riau	
Tanggal	12 September 2017	
Waktu	09.30 – 12.30 wib	
	LSM yang hadir	
	1. Priyo Anggoro (FKKM/SIKLUS) 2. Miswadi (ISEC) 3. Harry Oktafian (Scale Up) 4. Yuni Larasati (PASA) 5. Dede Kunaifi (Rumah Pohon) 6. Teddy Hardiansyah (Kabut Riau)	7. Linda Veronika (TAPAK) 8. Afdhal Mahyuddin (WWF/EoF) 9. Melki Rumania (Hutan Riau) 10. Widya Astuti (Hutan Riau) 11. Rendra Yusti (LPAD) 12. Syafrizaldi (Scale up)
	Komunitas Akademis	
	1. M. Mardiansyah (UR)- fasilitator 2. Khairizal (UIR) 3. Eno Suwarno (Unilak)	4. Musfialdy (UIN Suska Riau) 5. Mustafa (UIN Suska Riau)
	Pemerintah	
	1. Setyo W (Dinas LHK) 2. Abdul Somad Harahap (BBKSDA) 3. Anis Aliati (P3ES)	4. Ign. Cristianti Ginting (BPKH XIX) 5. Faisal (KPHP TBS)
	Pemangku Kepentingan Lainnya	
	1. Wijatmoko (APINDO) 2. Bukhari (APINDO) 3. Kirmadi (APHI)	4. Fahmi (SDU) 5. Harris Dharsono (SDU) 6. Slamet (SDU)
	SAC, KMPG & APRIL	
	1. Joe Lawson (Ketua SAC) 2. Jeff Sayer (SAC) 3. Neil Byron (SAC) 4. Al-Azhar (SAC) 5. Roopa Dave (KPMG Canada) 6. Sânty Dermawi (KPMG Indonesia) 7. Nizar Zulkarnaen (Hatfield)	8. Rudi Fajar (APRIL) 9. Dian Novarina (APRIL) 10. Khaerul Basyar (APRIL) 11. Marina Garcia Valls (APRIL) 12. Jacinda Antonia (APRIL) 13. Anggoro Hadi Putranto (APRIL)
TOPIK DISKUSI		
1. M. Mardiansyah, UR (Fasilitator)		
<ul style="list-style-type: none"> • Membuka forum, menyatakan apresiasinya kepada SAC dan para pemangku kepentingan yang hadir • Menjelaskan tujuan forum ini, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - KPMG memberikan informasi terkini kepada para pemangku kepentingan, terkait gambaran proses audit <i>assurance</i> yang sudah berlangsung sebelumnya dan yang sedang berlangsung di tahun 2017 dan APRIL akan memaparkan informasi terkini terkait status Rencana Aksi atas hasil audit <i>assurance</i> KPMG di tahun 2016. - Mendapatkan masukan dari para pemangku kepentingan untuk pengembangan indikator- 		

indikator SFMP 2.0 yang akan digunakan dalam proses audit di tahun 2018, yang akan berperan penting dalam menilai kinerja APRIL dalam mengimplementasikan SFMP 2.0

2. Joe Lawson, Ketua Komite Penasihat Pemangku Kepentingan (Stakeholder Advisory Committee/SAC)

- Memberikan kata sambutan dan apresiasi kepada para pemangku kepentingan
- Memaparkan secara singkat proses audit yang dilakukan, sebagai berikut:
 - Pada tahun 2016, SAC menunjuk KPMG sebagai auditor untuk memberikan *assurance* tentang bagaimana APRIL memenuhi komitmennya yang tertuang dalam Kebijakan APRIL dalam Pengelolaan Hutan Berkelanjutan 2.0 (*Sustainable Forest Management Policy 2.0/SFMP 2.0*). Hasil audit *assurance* 2016 digunakan sebagai garis dasar (*baseline*) untuk audit-audit selanjutnya. Periode audit pertama ini meliputi Juni 2015 sampai Juni 2016.
 - Di tahun 2017, APRIL meminta SAC agar audit bisa dilakukan per tahun kalendar, sehingga periode audit menjadi dari bulan Januari ke bulan Januari tahun berikutnya. Menurut pendapat SAC, permintaan ini masuk akal dari sudut pandang bisnis.
 - Dengan adanya periode audit yang baru, SAC menyadari akan timbul masa transisi dimana pemangku kepentingan harus menunggu 18 bulan sampai audit berikutnya dikarenakan periode audit sebelumnya adalah Juni 2015- Juni 2016.
 - Untuk mengatasi masa transisi ini, SAC mengusulkan untuk melakukan audit interim dari bulan Juli 2016 hingga awal tahun 2017. Audit interim ini bukan audit penuh, artinya penilaian yang dilakukan akan terfokus pada indikator-indikator yang menurut SAC penting seperti memastikan tidak ada kayu hutan alam (*mixed hardwood/MHW*) dalam pasokan kayu dan indikator-indikator lain yang berkaitan dengan masyarakat.
- Perlu ditekankan bahwa KPMG tidak akan memaparkan hasil audit interim tersebut dalam forum saat itu karena proses audit tersebut baru selesai seminggu sebelumnya. KPMG baru akan mempresentasikan hasil audit *assurance* interim 2017 kepada SAC dan APRIL pada saat pertemuan SAC dalam minggu tersebut. Namun SAC menjamin bahwa laporan hasil audit *assurance* interim 2017 ini akan dikirimkan kepada para pemangku kepentingan yang hadir di forum dalam waktu dua minggu ke depan. Selain itu, laporan tersebut juga akan tersedia di situs APRIL.
- Di sesi kedua forum tersebut, KPMG memaparkan draf indikator untuk audit *assurance* tahun 2018, di mana diharapkan para pemangku kepentingan dapat memberikan komen, saran dan masukan pada saat sesi kedua dan sampai 30 hari ke depan. Perlu diketahui bahwa SAC tidak hanya meminta masukan dari para pemangku kepentingan lokal saja, tapi juga dari para pemangku kepentingan di level internasional.
- SAC meminta maaf jika para pemangku kepentingan sebelumnya merasa bingung terkait proses audit yang berlangsung dan berharap agar forum hari ini dapat mengklarifikasi hal tersebut. SAC juga menekankan bahwa pertemuan hari itu adalah inisiatif dari SAC, dan mendorong para pemangku kepentingan untuk bertanya jika ada keraguan dan pertanyaan.

3. Santy Dermawi, Nizar Zulkarnaen & Roopa Dave, KPMG

- Memaparkan keseluruhan proses audit *assurance* SFMP2.0, meliputi audit yang telah dilakukan di tahun 2016 dan 2017, serta rencana audit untuk tahun 2018.
- Memaparkan proses audit yang dilakukan untuk audit interim 2017 yang meliputi periode audit dari Juli 2016 hingga Maret 2017, termasuk indikator yang digunakan dan area yang dikunjungi saat kunjungan lapangan.
- Seperti yang sudah disetujui oleh SAC, indikator audit interim 2017 yang dipilih dan digunakan yaitu sebanyak 7 dari 44 indikator.
- Kunjungan lapangan dilakukan di pabrik dan 2 konsesi milik RAPP serta 4 konsesi pemasok.
- Audit interim 2017 ini telah diselesaikan oleh KPMG dan hasilnya baru akan dipresentasikan

kepada SAC dan APRIL dalam minggu yang sama dengan forum tersebut, sehingga hasil audit interim 2017 belum bisa dipresentasikan pada di forum pemangku kepentingan hari itu.

4. Rudi Fajar, Direktur Utama PT RAPP

- Memberikan apresiasi kepada SAC, KPMG dan seluruh pemangku kepentingan yang hadir ke acara Forum Pemangku Kepentingan SAC .
- Memberikan informasi terkini terkait status rencana aksi berdasarkan hasil audit *assurance* SFMP2.0 di tahun 2016 oleh KPMG.
- Status saat ini:
 - 3 Ketidaksihinggaan- Rencana aksi telah diselesaikan
 - 28 Peluang untuk Perbaikan- 24 Rencana aksi telah diselesaikan dan 4 sedang berlangsung

TOPIK-TOPIK DISKUSI

SFMP 2.0 Bagian I. Keberlanjutan Jangka Panjang

Setyo W. (Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Prov. Riau)	<ul style="list-style-type: none"> • Mohon penjelasan atas indikator I.a “Jumlah ton dan % pasokan serat berdasarkan daerah (PT RAPP, pemasok (kawasan konsesi, hutan rakyat))” bagaimana KPMG melakukan audit ini, dan bagaimana KPMG melakukan perhitungan terhadap kayu yang berasal dari Hutan Rakyat (HR)?
KPMG	<ul style="list-style-type: none"> • KPMG akan melakukan pengecekan berapa banyak jumlah pasokan kayu dalam ton dan % yang diterima oleh RAPP yang berasal dari area konsesi, pemasok, HR yang dikelola masyarakat, maupun dari tanaman kehidupan. Pemasok jangka panjang dan pendek tidak lagi dibedakan.
Widya Astuti (Hutan Riau)	<ul style="list-style-type: none"> • Masukan pada indikator I.b “Jumlah hektar yang dikembangkan berdasarkan kategori (berhutan, tak berhutan dan HCV/HCS dan non-HCV/HCS), dalam hasil audit tidak hanya berupa tulisan, namun harus termasuk lokasi geografis yang dapat digambarkan ke dalam peta.
KPMG	<ul style="list-style-type: none"> • Walaupun indikator ini diganti menjadi “Jumlah hektar lahan yang baru dikembangkan (lahan gambut, lahan mineral)”, namun dalam proses audit dan pelaporan, KPMG akan tetap melakukan audit berdasarkan kategori berhutan, tak berhutan dan HCV/HCS dan non-HCV/HCS dan hasilnya akan dilaporkan dalam tulisan yang menjelaskan jumlah (#) hektare per kategori. • KPMG menampung masukan untuk menggunakan peta lokasi geografis.
Bukhari (APINDO)	<ul style="list-style-type: none"> • Berasal dari manakah indikator-indikator ini dan kriteria apa saja yang digunakan untuk menentukannya (contohnya: peraturan pemerintah)? Sebaiknya agar para pemangku kepentingan dapat dilibatkan dalam perumusan indikator tersebut melalui konsultasi/diskusi/seminar. Selain itu, siapakah yang melakukan pemilihan auditor?
M. Mardiansyah (Fasilitator)	<ul style="list-style-type: none"> • Indikator ini sudah sebelumnya disosialisasikan/didiskusikan dengan para pemangku kepentingan.
SAC	<ul style="list-style-type: none"> • Biasanya, dalam melakukan suatu audit, ada standar tertentu yang digunakan, misalnya seperti FSC dan PEFC. Namun, dikarenakan audit ini dilakukan untuk melakukan penilaian atas komitmen sukarela oleh APRIL terkait Kebijakan Pengelolaan Hutan Berkelanjutan 2.0 (SFMP 2.0), indikator-indikator ini dikembangkan oleh SAC. SAC kemudian menunjuk KPMG untuk melakukan audit <i>assurance</i> terhadap APRIL

	dengan menggunakan indikator-indikator yang sudah disetujui oleh SAC.
SFMP 2.0 Bagian II. Perlindungan Hutan dan Konservasi	
Eno Suwarno (UNILAK)	<ul style="list-style-type: none"> Kata “kawasan” harus diganti menjadi “areal” untuk menghindari kebingungan dengan istilah pemerintah “kawasan konservasi” seperti Taman Nasional dan Suaka Margasatwa.
KPMG	<ul style="list-style-type: none"> Kata “kawasan” disini mengacu pada areal yang berada di konsesi APRIL yang dialokasikan sebagai kawasan restorasi dan konservasi. Semua terminologi “kawasan” akan diganti menjadi “areal”.
Afdhal (WWF / Eof)	<ul style="list-style-type: none"> Terkait modifikasi yang diusulkan pada indikator II. a dengan menghilangkan penyebab-penyebab perubahan lahan (perambahan, kebakaran, dan pembukaan lahan), apakah ini dapat diartikan bahwa hal-hal tersebut sudah tidak terjadi lagi? Terkait indikator II.A “Jumlah hektar kawasan konservasi dan restorasi dan perubahan dari periode sebelumnya”, terdapat kekhawatiran bahwa istilah “perubahan dari periode sebelumnya” tidak cukup kuat sebagai sebuah indikator. Harus dicari istilah lain yang lebih kuat.
KPMG	<ul style="list-style-type: none"> Indikator tersebut hanya dimodifikasi agar sifatnya menjadi lebih umum sehingga dapat memperluas cakupan penyebab-penyebab perubahan lahan lain yang sebelumnya tidak disebutkan, seperti contohnya banjir. Penjelasan lebih rinci tentang penyebab spesifik perubahan lahan tetap akan disertakan di dalam laporan audit, baik itu karena perambahan, kebakaran, pembukaan lahan, maupun karena sebab lainnya. Saran untuk mengganti istilah “perubahan dari periode sebelumnya” akan ditampung.
Eno Suwarno (Universitas Lancang Kuning)	<ul style="list-style-type: none"> Masukan agar informasi tentang distribusi kawasan konservasi di dalam konsesi RAPP dapat ditunjukkan juga di dalam peta.
M. Mardiansyah (Fasilitator)	<ul style="list-style-type: none"> Mungkin bisa menggunakan satu peta yang dapat menunjukkan berbagai informasi.
Faisal (KPHK Tasik Besar Serkap)	<ul style="list-style-type: none"> Apa alat ukur yang digunakan untuk mengukur <i>greenbelt</i> (areal konservasi), data sekunder, citra landsat? Berapa jumlah areal konservasi yang tersisa? Saran agar informasi yang disampaikan nantinya spesifik.
KPMG	<ul style="list-style-type: none"> Di dalam laporan memang tidak ada penjelasan metologi secara detil, namun dalam pelaksanaan audit, KPMG menggunakan hasil pemantauan dengan metode citra landsat yang beresolusi tinggi dan disertai verifikasi lapangan (<i>ground check</i>), yang akan dilakukan jika ditemukan adanya perubahan lahan dari hasil Laporan Perubahan Lahan (<i>Land Cover Change/LCC</i>) dari APRIL.
SFMP 2.0 Bagian III. Pengelolaan Lahan Gambut	
Eno Suwarno (Akademisi Universitas Lancang Kuning)	<ul style="list-style-type: none"> Saran pada indikator III.b “Jumlah dan % rekomendasi Kelompok Ahli Gambut Independen (<i>Independent Peatland Expert Working Group/IPEWG</i>) yang diimplementasi tepat waktu dalam hal:” dapat dimodifikasi karena rekomendasi bisa datang dari siapa saja bukan

	hanya dari pihak independen, namun dapat terbuka bagi berbagai pemangku kepentingan.
SAC	<ul style="list-style-type: none"> Terima kasih atas masukannya yang sangat baik. SAC akan mengakomodir saran tersebut.
Afdhal (WWF / Eof)	<ul style="list-style-type: none"> IPEWG meninjau sebuah laporan dari Deltares dan Wetlands International di Semenanjung Kampar. Bagaimana ini diperhitungkan dan bagaimana dampaknya terhadap operasi APRIL di Semenanjung Kampar? Saya dengar bahwa RKU APRIL saat ini masih dalam proses revisi. Apakah peraturan baru terkait pengelolaan gambut ini akan diikutsertakan ke dalam indikator baru untuk audit tahun 2018?
KPMG	<ul style="list-style-type: none"> Mengenai lahan konsesi yang berada di areal gambut seperti Semenanjung Kampar, KPMG mempertimbangkan dan mengikutsertakan laporan situasi tersebut. Selain itu, KPMG juga melakukan audit lapangan terhadap areal-areal khusus, jika areal tersebut merupakan bagian dari sampling berdasarkan hasil diskusi dengan SAC. Semua indikator telah mengikuti peraturan pemerintah yang berlaku di Indonesia.
Harry Oktavian (Scale up)	<ul style="list-style-type: none"> Peraturan baru terkait pengelolaan gambut dapat dinilai sebagai “ancaman” bagi bisnis. Bagaimana respon APRIL terhadap situasi ini?
APRIL	<ul style="list-style-type: none"> Situasi ini sangat sulit bagi APRIL. SAC juga mempertanyakan hal yang sama kepada manajemen APRIL dan akan mendiskusikan hal tersebut dalam pertemuan minggu ini. APRIL terus berkomunikasi dengan pemerintah. Harapan kami, di tahun 2018, APRIL masih dapat berbicara mengenai praktik-praktik pengelolaan gambut terbaik serta berharap pemerintah dapat mempertimbangkan berbagai aspek, bukan hanya aspek lingkungan, tetapi juga aspek sosial.
SFMP 2.0 Bagian IV. Pengurangan Jejak Karbon secara Berkesinambungan	
Melki Rumania (Hutan Riau)	<ul style="list-style-type: none"> Saran pada indikator IV “Pengurangan jejak karbon secara berkesinambungan”, harusnya pengukuran Gas Rumah Kaca (GRK) di areal HTI /konsesi juga dilakukan.
KPMG	<ul style="list-style-type: none"> Indikator baru telah dikembangkan. Indikator IV.d “Jejak Karbon Secara Keseluruhan” akan termasuk pabrik dan areal konsesi.
SAC	<ul style="list-style-type: none"> Ini adalah masukan yang bagus sekali. APRIL memang sedang dalam proses untuk mendapatkan data dari kegiatan operasionalnya, namun masih dalam tahap awal pengukuran. Ke depannya, pengukuran akan dilakukan terhadap pabrik dan kegiatan operasional.
SFMP 2.0 Bagian V. Dukungan Proaktif dari Masyarakat Lokal	
Anis A. (Pusat Pengelolaan Pembangunan Ekoregion Sumatera / P3ES)	<ul style="list-style-type: none"> Apa saja peran APRIL dalam pemenuhan komitmen terkait “Dukungan Proaktif Masyarakat Lokal”?

KPMG	<ul style="list-style-type: none"> • Indikator-indikator sebelumnya yang terkait dengan komitmen ini menilai berapa jumlah dan nilai infrastruktur sosial, panjang jalan yang dibangun, jumlah UKM yang dikontrak oleh APRIL dan pemasoknya, jumlah beasiswa yang diberikan oleh APRIL kepada masyarakat, kontribusi PDB lokal (yang saat ini sedang dikaji oleh Universitas Indonesia) dan jumlah pertemuan dengan pemangku kepentingan dan pesertanya. Indikator-indikator ini tetap dipertahankan. Kami sangat mengharapkan dan terbuka jika ada masukan tambahan terkait indikator sosial ini. • Pada bagian ini, satu indikator baru ditambahkan yaitu “Jumlah petani yang mendapatkan pelatihan untuk mengelola lahan pertanian (<i>Integrated Farming System</i>).”
APRIL	<ul style="list-style-type: none"> • APRIL juga memberikan pelatihan kepada petani, melakukan pola kemitraan, mendorong perhutanan sosial dan lainnya.
Anis Aliati (P3ES)	<ul style="list-style-type: none"> • Sebaiknya ada indikator yang juga menilai efektifitas program-program tersebut, misalnya bukan hanya berapa jumlah beasiswa atau pelatihan yang diberikan. Namun, contohnya apakah dengan pelatihan yang diberikan, ada kenaikan dalam pendapatan?
Melki Rumania (Hutan Riau)	<ul style="list-style-type: none"> • Saran agar sebuah indikator juga harus menilai konsistensi pelibatan masyarakat di seluruh wilayah sehingga memastikan adanya pemerataan program yang diberikan oleh APRIL kepada masyarakat lokal dan program tidak berpusat di satu area saja.
Musfialdy (Akademi UIN Suska Riau)	<ul style="list-style-type: none"> • Seberapa besar serapan mekanisme APRIL terhadap keluhan masyarakat?
KPMG	<ul style="list-style-type: none"> • Hal ini akan dibahas di bagian selanjutnya, bagian VI. Menghormati Hak-hak Masyarakat Adat dan Komunitas Sekitar, indikator VI.e Mekanisme Penyampaian Keluhan (<i>Grievance Mechanism</i>) yang dapat diakses oleh publik.
Miswadi (ISEC)	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana bentuk kerja sama / kolaborasi yang dilakukan untuk membangun perhutanan sosial (<i>Community Forestry</i>)? Dan apakah jumlah kemitraan perhutanan sosial dapat dijadikan indikator?
KPMG	<ul style="list-style-type: none"> • Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, pasokan kayu dari perhutanan sosial akan diukur pada indikator I.a. “Jumlah ton dan % pasokan serat berdasarkan daerah (PT RAPP, pemasok (kawasan konsesi, hutan tanaman rakyat))”
APRIL	<ul style="list-style-type: none"> • APRIL terus mengembangkan program yang menarik bagi masyarakat, misalnya dengan menggabungkan unsur pertanian (sebagian areal ditanami tanaman lokal sebagai sumber ekonomi masyarakat) di samping tanaman kayu agar lebih kompetitif. APRIL sedang berupaya meningkatkan program perhutanan sosialnya.
SAC	<ul style="list-style-type: none"> • SAC mendukung dan juga melihat adanya kesempatan bagi APRIL untuk bekerja sama dengan masyarakat dalam mengembangkan Perhutanan Sosial. SAC telah meminta APRIL untuk menggali lebih dalam ide Perhutanan Sosial dan mengembangkan potensi program-program kemitraan. Topik ini adalah salah satu agenda yang akan didiskusikan di dalam meeting SAC minggu ini.

SFMP 2.0 Bagian VI. Menghormati Hak-Hak Masyarakat Adat dan Komunitas Sekitar	
Musfialdy (UINSUSKA – RIAU)	<ul style="list-style-type: none"> Mengapa keluhan hanya akan ditangani dalam waktu 10 hari? Menurut saya ini memakan waktu terlalu lama. Masukan agar sebaiknya keluhan dapat ditangani dan diprioritaskan berdasarkan level urgensi.
APRIL	<ul style="list-style-type: none"> Mekanisme Penyampaian Keluhan (<i>Grievance Mechanism</i>) ada dalam bentuk Prosedur Operasional Standar dan dapat diakses publik pada situs APRIL di sini. Unit Pengolahan Keluhan (GPU) memiliki waktu maksimal 10 hari kerja untuk merespon pengadu (<i>claimant</i>) tentang keluhan yang disampaikan, dengan keputusan apakah keluhan tersebut valid atau jika diperlukan verifikasi bersama. Waktu 10 hari ini diperlukan untuk memastikan bahwa APRIL memiliki cukup informasi terkait keluhan yang disampaikan dan kemudian berdiskusi dengan Komite Keluhan (<i>Grievance Committee</i>) untuk mendapatkan saran dan keputusan. Berdasarkan masukan dari pemangku kepentingan, 10 hari kerja adalah waktu yang cukup masuk akal dan bisa diterima. Selain itu, APRIL juga memiliki tim <i>Social Capital</i> yang akan menangani keluhan-keluhan lain di luar yang disampaikan melalui Mekanisme Penyampaian Keluhan. Keluhan-keluhan tersebut mungkin saja dapat diselesaikan dengan lebih cepat.
Dede Kunaifi (Rumah Pohon)	<ul style="list-style-type: none"> Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat akan Mekanisme Penyampaian Keluhan APRIL? Bagaimana jika masyarakat tidak mempunyai kapasitas untuk mengakses <i>dashboard</i> tersebut?
KPMG	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat pengetahuan masyarakat (<i>awareness</i>) mengenai adanya Mekanisme Penyampaian Keluhan ini merupakan salah satu hal yang menjadi verifikasi KPMG dalam audit. KPMG melakukan pengecekan melalui wawancara dengan masyarakat saat melakukan verifikasi lapangan. Hasil penemuan ini dapat dilihat di laporan audit yang akan dibagikan kepada pemangku kepentingan dua minggu lagi.
APRIL	<ul style="list-style-type: none"> Hal itu juga merupakan isu sebelumnya dan juga menjadi peluang untuk perbaikan seperti dalam temuan audit tahun 2016. APRIL akan terus melakukan sosialisasi terkait Mekanisme Penyampaian Keluhan secara internal maupun kepada masyarakat.
Harry Oktavian (Scale up)	<ul style="list-style-type: none"> Bagaimana dengan keluhan yang tidak disampaikan ke perusahaan, tapi melalui BRG, seperti kasus Bagan Melibur di Pulau Padang? Apakah termasuk dalam audit saat ini?
KPMG	<ul style="list-style-type: none"> Hal ini menjadi masukan dalam proses audit dan akan dibahas di laporan audit yang dapat diakses publik dua minggu lagi.
Melki Rumania (Hutan Riau)	<ul style="list-style-type: none"> Bagaimana komitmen IV “Menghormati Hak-hak Masyarakat Adat dan Komunitas Sekitar” mendefinisikan masyarakat adat?
SAC	<ul style="list-style-type: none"> Masyarakat adat adalah orang Melayu Riau dan masyarakat/penduduk asli yang tinggal di sekitar areal konsesi/operasional dan mendapat pengakuan dari kelompok adat mereka.
KPMG	<ul style="list-style-type: none"> Sebagai tambahan, dalam audit terkait indikator mekanisme dan penanganan keluhan, kami melakukan verifikasi yang sama terhadap semua masyarakat, tidak ada pembedaan, karena dalam hal ini semua

	<p>anggota masyarakat memiliki hak yang sama untuk mengakses mekanisme keluhan dan mendapatkan penanganan.</p>
<p>SFMP 2.0 Bagian VII Praktik Bertanggung Jawab di dalam Wilayah Kerja</p>	
KPMG	<ul style="list-style-type: none"> Berdasarkan masukan dari pemangku kepentingan di forum bulan Maret 2017, indikator terkait <i>gender</i> ditambahkan ke dalam indikator audit 2018, yaitu indikator VII.d “Jumlah karyawan laki-laki dan perempuan yang menduduki posisi permanen dan paruh-waktu.”
n.a	<ul style="list-style-type: none"> Adanya masukan agar indikator terkait dengan “pekerja anak” dapat juga diikutsertakan.
KPMG	<ul style="list-style-type: none"> Saran ini akan ditampung dan dipertimbangkan.
<p>SFMP 2.0 Bagian VIII. Keputusan Hukum Sertifikasi</p>	
<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada komen dan masukan spesifik dari para pemangku kepentingan terkait indikator ini. Namun salah seorang peserta memberikan masukan secara umum bahwa seluruh indikator sebaiknya terukur dan memiliki target. Pak Mardhiansyah selaku fasilitator mengingatkan bahwa masih ada 30 hari waktu konsultasi publik dan mengundang masyarakat agar memberikan masukan-masukan selama masa konsultasi ini. 	
<p>SFMP 2.0 Bagian IX. Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Verifikasi dan Transparansi</p>	
Dede Kunaifi (Rumah Pohon)	<ul style="list-style-type: none"> Mengapa indikator IX.b “Jumlah pertemuan para pemangku kepentingan terkait dengan SFMP 2.0” dihapus dan mengapa sekarang sudah tidak ada lagi pertemuan-pertemuan yang sebelumnya dilakukan?
SAC	<ul style="list-style-type: none"> Indikator ini menilai jumlah pertemuan yang dilakukan dan bukan efektifitas atau produktivitas dari pertemuan-pertemuan ini. Kami sangat terbuka akan saran/masukan tentang cara yang lebih baik untuk mengukur efektifitas pertemuan-pertemuan tersebut.
APRIL	<ul style="list-style-type: none"> APRIL memang sudah tidak lagi melakukan pertemuan rutin setiap dua bulan sekali karena efektifitasnya dinilai rendah dan jumlah peserta yang hadir sedikit. Namun APRIL tetap secara rutin melakukan pertemuan/berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan, baik secara bilateral maupun berkelompok untuk mendapatkan masukan-masukan. Terlepas dari itu, masukan anda kami catat dan akan pertimbangkan kembali mengenai frekuensi pertemuan ini.
<p>KESIMPULAN DAN PENUTUP</p>	
<ul style="list-style-type: none"> Joe Lawson selaku Ketua SAC mengucapkan terima kasih kepada undangan yang hadir dan telah memberikan masukan-masukan yang sangat bermanfaat selama forum berlangsung. SAC mencatat dan akan mempertimbangkan seluruh masukan dari para pemangku kepentingan. SAC masih terbuka menerima masukan-masukan hingga 30 hari ke depan. Laporan hasil audit <i>assurance</i> tahun 2016 dan 2017 akan dikirimkan kepada Bapak/Ibu yang telah hadir hari ini dan juga akan tersedia secara online di http://sustainability.aprilasia.com/. Para pemangku kepentingan juga dapat mengakses informasi-informasi lainnya di situs tersebut. 	